

Pengaruh Media *Card Sort* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1

Nong Sri Wasiah⁽¹⁾, Rina Yuliana⁽²⁾, Lili Fajrudin⁽³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: ¹2227200076@untirta.ac.id, ²rinayuliana@unitirta.ac.id,

³lilifajrudin@untirta.ac.id.

Abstrak: Penelitian yang dilaksanakan di SDN Cigoong 3 bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari media *Card Sort* pada kemampuan membaca permulaan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode *pra-experimental* jenis *one group pretest posttest design* yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Instrumen dalam penelitian ini berupa instrumen tes lisan kemampuan membaca permulaan. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh media *Card Sort* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Dilihat dari hasil analisis data bahwa nilai tes akhir kemampuan membaca permulaan pada kelas 1A sebesar 77,3 lebih besar dari kelas 1 B yaitu sebesar 68,4, hasil ini menunjukkan bahwasannya pada kelas I A yang diberi perlakuan dengan media *Card Sort* lebih baik dibandingkan kelas I B yang menggunakan metode konvensional. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media *Card Sort* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2024

Disetujui pada : 15-10-2024

Dipublikasikan pada : 25-07-2024

Kata Kunci:

Cart Sort, Bahasa Indonesia, Membaca Permulaan

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.1024

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi pembelajaran yang akan dicapai serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Media pembelajaran yang interaktif dan inovatif mampu menarik antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu contoh media pembelajaran yang interaktif ialah media pembelajaran *Card Sort* yang berarti menyortir kartu. Media *Card Sort* adalah sebuah kartu yang penggunaannya dilakukan dengan cara memilah. Media ini digunakan sebagai alat penyalur informasi atau materi yang digunakan untuk mengajarkan suatu konsep pembelajaran serta meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaannya *Card Sort* mengutamakan gerakan fisik peserta didik. Gerakan fisik tersebut dimaksudkan memberi energi pada otak peserta didik yang telah letih berfikir. Menurut Andayani (2015:136) media *Card Sort* adalah sebuah kegiatan kolaboratif antar peserta didik yang digunakan dalam mengajarkan konsep, fakta tentang suatu objek, penggolongan sifat, dan mengulangi informasi. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Syarifah (2017:10) juga mengemukakan bahwa media *Card Sort* merupakan aktivitas kerjasama yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta mengenai objek-objek, atau meninjau kembali informasi yang pernah diberikan. Dari pendapat menurut ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa

media pembelajaran *Card Sort* dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengajak peserta didik dalam menemukan suatu konsep dan fakta yang klasifikasikan dari materi pembelajaran yang disampaikan. Gerakan fisik yang dilakukan peserta didik dapat membantu meminimalisir kelas yang jenuh, karena peserta didik dituntut menjadi lebih aktif serta berfikir cepat dan tepat.

Media ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran untuk mengajarkan konsep penelompokan, klasifikasi atau mengurutkan serta dapat membantu peserta didik dalam memahami hubungan antara berbagai elemen dengan menyusun dan mengelompokkan kartu berisi informasi atau gambar. Hal ini efektif untuk membangun pemahaman konsep abstrak dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Media *Card Sort* merupakan penggunaan kartu yang berbentuk visual yang dapat meningkatkan ingatan dari 14% hingga 38% (Silberman 2014:170). Oleh karena itu media *Card Sort* ini cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan, karena media ini dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pemahaman mereka terhadap konsep dasar membaca, seperti pengenalan huruf, pengenalan lambang/symbol huruf, pengenalan simbol huruf konsonan dan huruf vocal dan membedakan suatu kata yang dengan suku awalan kata yang sama. Media ini berupa kartu-kartu yang berisi gambar, huruf atau kata-kata peserta didik dapat merancang ulang dan mengurutkan kartu-kartu tersebut. Hal ini dapat membantu para peserta didik untuk mengasah kemampuan membaca permulaan dengan memahami. Media *Card Sort* menjadi media pembelajaran yang interaktif karena dapat membantu peserta didik untuk belajar melalui permainan yang sering kali lebih menarik bagi mereka daripada pembelajaran konvensional.

Media *Card Sort* menarik karena memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan terlibat. Proses menyusun dan mengurutkan kartu memberikan sensasi tangan yang memicu pengenalan huruf atau kata secara visual dan kinestetik. Ini tidak hanya memperkuat koneksi kognitif, tetapi juga meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep. Selain itu, penggunaan media *Card Sort* dapat diadaptasi dengan variasi yang kreatif, menjadikannya alat pembelajaran yang serba guna dan menarik. Maka dari itu peneliti merasa media *Card Sort* ini cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Kemampuan membaca pada tahap permulaan pada peserta didik sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjutnya. Membaca permulaan sebagai kemampuan membaca yang mendasari kemampuan membaca berikutnya perlu diperhatikan oleh guru, sebab apabila dasar kemampuan membaca permulaan peserta didik tidak kuat, maka peserta didik nantinya akan mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan membaca pada tahap selanjutnya. Kegiatan membaca permulaan ini diajarkan sejak dari kelas rendah khususnya pada dikelas 1 sebagai tahap awal pada kegiatan membaca. Yeti Mulyati (2014:6) mengemukakan bahwa Kemampuan Membaca tingkat dasar diorientasikan sebagai keterampilan membaca permulaan, yang pada kegiatannya dilakukan dengan memfokuskan kemampuan peserta didik dalam menyebutkan dan melafalkan symbol huruf tertulis dan mengubahnya menjadi bunyi-bunyi bermakna, akan tetapi belum diikuti oleh pemahaman makna dari bunyi symbol huruf yang dibaca. Sedangkan pendapat Solchan dalam Hapsari (2019:12) prioritas dalam kemampuan membaca permulaan yaitu pada kemampuan peserta didik dalam membaca tingkat dasar, yaitu melek huruf. Yang dimaksud dengan melek huruf yakni kemampuan mengenali symbol tulisan dan membunyikannya. Dari pendapat diatas, fungsi dari membaca permulaan ialah menjadi pondasi dasar untuk memahami keterampilan membaca selanjutnya.

Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi di SD Negeri Cigoong 3 Kecamatan Walantaka Kota Serang diketahui kemampuan membaca permulaan dikelas 1 ternyata tergolong rendah. Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan peneliti pada peserta didik di kelas 1 bahwa pada saat kegiatan menuliskan lambang huruf abjad guru pun memerintahkan kepada peserta didik untuk menuliskan huruf abjad A sampai

Z dibuku tulis, akan tetapi dari 21 peserta didik hanya ada 14 yang mampu menuliskan simbol huruf dengan benar. 7 peserta didik lainnya keliru saat menuliskan lambang huruf abjad yang mirip seperti, “b” dan “d”, “m” dan “n”, “p” dan “q”, dan lainnya. Kemudian pada saat peserta didik diminta untuk menyebutkan huruf vokal dan konsonan oleh guru ternyata sebagian banyak dari mereka yang masih belum mampu untuk membedakan simbol huruf konsonan simbol huruf vokal.

Dilihat dari metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan metode konvensional dan media pembelajaran berupa poster huruf abjad. Peserta didik diperkenalkan dengan huruf abjad menggunakan poster huruf baik itu huruf kecil maupun huruf kapital, selanjutnya peserta didik diminta untuk menghafalkannya. Setelah peserta didik hafal, guru menggunakan metode eja untuk membaca suatu kata atau kalimat, tak ayal hal ini membuat peserta didik mudah merasa jenuh saat belajar. Kemudian berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas 1 dengan inisial R mengenai masalah yang dialami peserta didik ketika kegiatan membaca permulaan, yaitu ada beberapa peserta didik belum mampu untuk membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama dan membedakan kata dengan suku kata awalan yang sama. Kemudian ketika melafalkan suatu kata peserta didik masih belum sesuai dengan ketepatan lafal huruf, ketepatan intonasi, kejelasan suara, kelancaran dan membaca utuh.

Atas permasalahan diatas dibutuhkan media *Card Sort* sebagai sebuah media interaktif yang digunakan dalam mengajarkan pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik di kelas 1. Siregar dan Hatika (2019:23) menyatakan bahwa penggunaan media *Card Sort* bertujuan untuk mengajarkan konsep, klasifikasi, karakteristik dan fakta tentang objek. Karena media ini mampu menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang kolaboratif. Media *Card Sort* ini mampu menstimulus/merangsang keterlibatan peserta didik secara mental maupun fisik dan mampu membuat peserta didik untuk menghilangkan rasa bosan dan meningkatkan semangat saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penerapannya peserta didik tantang untuk berpartisipasi aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ditantang untuk aktif berkomunikasi dan berkolaborasi terutama dengan guru maupun teman kelasnya. Media *Card Sort* mendorong keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, bertanya serta menggali informasi yang relevan atau terjadi pada kehidupan dan mampu menstimulus kemampuan berpikir anak dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Maka dari itu media *Card Sort* ini digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan membaca permulaan peserta didik di kelas 1.

Maka penelitian mengenai *Card Sort* yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pengaruh dari media *Card Sort* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1, hal ini menjadi pembeda sekaligus kebaruan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk itu peneliti tertarik meneliti mengenai pengaruh media pembelajaran *Card Sort* sebagai alternatif media pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran membaca permulaan pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 SDN Cigoong 3 Kecamatan Walantaka Kota Serang.

METODE

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan dalam menemukan pengaruh dari treatment tertentu yang dilakukan terhadap yang lain. Metode eksperimen mempunyai ciri khas, yaitu adanya suatu perlakuan eksperimental dan kelompok kontrol (Maolani dan Cahyana, 2015:93). Kelompok kontrol dibutuhkan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian yang didapatkan betul-betul sebagai akibat dari adanya atau diberikannya suatu perlakuan eksperimen. Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis *Pre-Experimental Design* dan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua peserta didik di SD Negeri Cigoong 3 Kota Serang. Sedangkan anggota populasi yang terpilih menjadi sampel melalui teknik random sampling yakni, kelas eksperimen yaitu kelas 1 A dan kelas kontrol yaitu kelas 1 B. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes berupa tes lisan kemampuan membaca permulaan dan non tes berupa wawancara, observasi dan dokumentasi

HASIL dan PEMBAHASAN

a. Deskripsi Keadaan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada penelitian ini diawal dengan melaksanakan observasi awal pada pembelajaran bahasa di kelas I A SD Negeri Cigoong 3 Kota Serang. Pada saat observasi awal peneliti menemukan permasalahan yang dialami peserta didik saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran membaca permulaan kemampuan peserta didik masih dalam kategori rendah. Dalam proses pembelajaran berlangsung media yang guru gunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak bervariasi dan kurang menarik khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan. Rendahnya tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan juga dapat dilihat dari kurangnya kepercayaan diri peserta didik saat diminta untuk membaca sebuah kalimat.

Sesuai dengan masalah yang dialami peserta didik tersebut, peneliti merumuskan media *Card Sort* sebagai solusi alternatif yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di kelas I dalam membaca permulaan. Pada pelaksanaannya penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas I A yang menjadi kelas eksperimen dan kelas I B yang menjadi kelas kontrol. Perbedaannya terletak pada treatment yang diberikan pada kedua kelas saat proses pembelajaran di kelas, dimana kelas eksperimen diberi treatment dengan menggunakan *Card Sort* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Sedangkan materi yang diberikan sama yaitu tentang mengenal huruf yang berawalan huruf M pada bab 5: Teman Baru.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik pertama kali diberikan pretest mengenai kemampuan membaca permulaan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam membaca permulaan. Kemudian data pretest tersebut dilakukan pengujian deskriptif. Setelah melakukan pengujian statistika deskriptif selanjutnya dilakukan pengujian statistika inferensial untuk mengetahui apakah adanya perbedaan signifikan antara kemampuan awal membaca permulaan pada peserta didik yang ada di kelas eksperimen dan pada peserta didik yang ada di kelas kontrol. Data yang digunakan adalah hasil dari kegiatan pretest pada kelas eksperimen dan pretest pada kelas kontrol. Dari hasil analisis tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal membaca permulaan pada peserta didik di kelas eksperimen dan pada peserta didik di kelas kontrol. Hasil analisis ini juga memberikan informasi bahwa skor pretest kelas eksperimen memiliki rata-rata yaitu sebesar 56,3 yang mana hasil ini lebih rendah dari rata-rata pretest yang diperoleh kelas kontrol yaitu sebesar 57,8 namun perbedaannya terlampau kecil yaitu sebesar 0,15 selain itu skor rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masih tergolong kedalam kategori yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca permulaan peserta didik di kelas 1 yang berada di kelas eksperimen dan yang berada di kelas kontrol masih rendah. Setelah dilakukan pretest, selanjutnya diberikan treatment. Pada kelas eksperimen diberi treatment dengan menggunakan *Card Sort* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Saat kegiatan pelajaran membaca permulaan yang dilakukan pada kelas eksperimen yang menggunakan media *Card Sort* peneliti menemukan bahwa ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas peserta didik menjadi lebih

bersemangat dan tertarik untuk mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan oleh tampilan media *Card Sort* yang berupa kartu yang berisikan gambar dan huruf mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan mampu menarik antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Media *Card Sort* juga mengajak para peserta didik untuk bersama-sama aktif belajar dengan menggunakan kemampuan otak mereka untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta fisik yang bergerak aktif membantu peserta didik menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dikelas. Penggunaan media *Card Sort* membuat para peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas.

Sedangkan saat kegiatan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan pada

kelas kontrol dengan metode konvensional diketahui bahwa tidak lebih baik dari kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan *Card Sort*. Pernyataan ini dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat pasif, ketika peneliti mengajukan pertanyaan namun respon yang diberikan peserta didik tidak aktif menjawab sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi monoton. Hal ini terjadi karena metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak interaktif karena hanya berupa ceramah, Tanya jawab dan penugasan, akhirnya peserta didik menjadi jenuh serta waktu pelajaran menjadi lebih lama dan monoton. Dengan demikian peserta didik menjadi tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas dan pada akhirnya menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi buruk.

Setelah selesai diberikan treatment yang berbeda, selanjutnya peserta didik akan diberi posttest untuk mengukur kemampuan akhir membaca permulaan peserta didik. Hasil posttest kedua kelas tersebut kemudian diuji analisis statistik deskriptifnya. Berdasarkan analisis deskriptif didapatkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata skor yaitu sebesar 77,3 yang mana hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 68,4. Selain itu, dilakukan pula analisis inferensial agar dapat mengambil kesimpulan terkait pencapaian akhir kemampuan membaca permulaan peserta didik. Pada hasil yang didapatkan dari analisis inferensial tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akhir membaca permulaan peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan peserta didik pada kelas kontrol.

b. Pengaruh Penggunaan Media *Card Sort* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik

Pengambilan data mengenai kemampuan membaca permulaan dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media *Card Sort*. Selanjutnya data hasil pretest dan posttest tersebut dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata pretest yaitu sebesar 56,3 yang mana hasil ini lebih rendah dibandingkan kelas kontrol sebesar 57,8. Sedangkan posttest kelas eksperimen memiliki rata-rata yaitu sebesar 77,3 yang mana hasil ini lebih tinggi daripada skor rata-rata kelas kontrol yaitu sebesar 68,4. Selain itu, dilakukan pula analisis statistik inferensial agar dapat mengambil kesimpulan terkait pencapaian akhir kemampuan membaca permulaan peserta didik. Pada hasil yang didapatkan dari analisis inferensial tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akhir membaca permulaan peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan peserta didik pada kelas kontrol.

Selanjutnya untuk menentukan apakah terdapat atau tidak perbedaan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan uji t (Independent Sampel T-Test) pada data N-gain. Sebelum dilakukan uji-t, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu menghitung uji normalitas dan homogenitasnya. Untuk mengetahui ada atau

tidaknya perbedaan terhadap pengaruh penggunaan media *Card Sort* terhadap kemampuan membaca permulaan maka dilakukan uji t (Independent Sampel T-Test) pada data hasil pretest.

Hasil analisis uji normalitas data Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa perhitungan pada kelas eksperimen $1,1685 \leq 11,070$ dan kelas kontrol $2,6063 \leq 11,070$ hal ini berarti kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil uji homogenitas diketahui bahwa $1,946 \leq 2,12$ sehingga kedua kelas memiliki varians yang homogen. Setelah uji prasyarat terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji-t diperoleh data nilai posttest peserta didik $2,486 > 1,684$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Card Sort* terhadap kemampuan membaca permulaan.

Selain itu dilakukan juga analisis koefisien kolerasi dan koefisien determinasi yang bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel yaitu media Card Sort sebagai variabel independen dan peningkatan membaca permulaan sebagai variabel dependen serta seberapa besar pengaruh salah satu variabel terhadap variabel lainnya. Sebelum dihitung analisis kolerasi dan determinasinya, ditentukan analisis regresi terlebih dahulu. Hasil analisis regresi diketahui bahwa $7,40 > 4,38$, maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi yang telah diperoleh signifikan. Setelah garis regresi ditemukan kemudian dilakukan analisis koefisien kolerasi sebesar 0,934 dan ditemukan pula koefisien determinasi dengan mengkuadratkannya menjadi 0,872. Selanjutnya diperoleh tingkat signifikansinya yaitu $7,956 > 2,093$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka nilai kolerasi yang telah diperoleh dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Card Sort* terhadap peningkatan membaca permulaan di kelas I.

c. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik yang Menggunakan Media *Card Sort* dan Peserta Didik yang Menggunakan Metode Konvensional

Pada penelitian ini, juga dilakukan analisis data pada skor *N-gain* terhadap kemampuan membaca permulaan. Analisis *N-gain* ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan permulaan peserta didik yang ada pada kedua kelas. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa data *N-gain* pada kelas eksperimen memiliki rata-rata yaitu sebesar 0,50 yang mana hasil ini lebih tinggi dibandingkan kelas control sebesar 0,29. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan analisis inferensial, dimana hasil dari analisis statistik inferensial tersebut adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada siswa kelas kontrol. Setelah itu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan uji t (Independent Sampel T-Test) pada data *N-gain*.

Hasil analisis uji normalitas data *N-gain* diketahui bahwa perhitungan pada kelas eksperimen $3,6947 \leq 11,070$ dan kelas kontrol $3,9470 \leq 11,070$ hal ini berarti kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil uji homogenitas diketahui bahwa $2,00 \leq 2,12$ sehingga kedua kelas memiliki varians yang homogen. Setelah uji prasyarat terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji-t diperoleh data nilai *N-gain* peserta didik $1,75 > 1,684$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari dua rata-rata data *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil nilai uji-t pada hasil data N-gain diketahui bahwa terdapat Peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik yang menggunakan media Card Sort lebih baik atau sama dengan peserta didik yang menggunakan metode konvensional. Karena pada kenyataannya kelas eksperimen yang diberikan perlakuan media pembelajaran Card Sort menunjukkan hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan metode konvensional.

KESIMPULAN

Penggunaan media *Card Sort* berpengaruh positif pada kemampuan membaca permulaan adalah peserta didik terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga dapat termotivasi untuk belajar. Selain itu, media pembelajaran *Card Sort* mengajak peserta didik untuk dapat belajar sambil bermain. Dari pemaparan tersebut, menunjukkan bahwa *Card Sort* dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Dari hasil pengolahan dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan di kelas I di SD Negeri Cigoong 3 Kota Serang tahun ajaran 2023/2024 diketahui bahwasannya terdapat pengaruh signifikan dari menggunakan media *Card Sort* terhadap peningkatan kemampuan peserta didik di kelas 1 SD Negeri Cigoong 3 Kota Serang dalam membaca permulaan. Hal ini terlihat dari pengujian data pretest dan posttest kelas eksperimen dengan menggunakan uji t dari nilai korelasi yang telah diperoleh, didapatkan nilai data diperoleh $t_{hitung} = 7,956$ dan $t_{tabel} = 2,093$, maka dapat ditentukan hipotesis statistiknya dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,956 > 2,093$ yang berarti adanya pengaruh yang signifikan dari menggunakan media *Card Sort* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan.

Selain itu hasil dari penelitian ini juga menunjukkan jika terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik yang menggunakan media *Card Sort* lebih baik atau tidak sama dengan peserta didik yang menggunakan metode konvensional. Hal ini terlihat dari pengujian data N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji t, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan nilai data diperoleh $t_{hitung} = 1,75$ dan $t_{tabel} = 1,684$, maka dapat ditentukan hipotesis statistiknya dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti adanya peningkatan membaca permulaan dengan menggunakan media *Card Sort*.

DAFTAR RUJUKAN

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Karo, I. R. (2018). *Manfaat Media dalam Pembelajaran*. Medan: Axiom.
- Subana dan Sunarti, (2016). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Gahara, Budiarti. (2019). Integrasi Media Powerpoint Dengan Metode Card Sort Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Materi Makna Q.S *Al-Mujadilah* (58):11 Dan Q.S *Ar-Rahman* (55):33 Di Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (6)1.
- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Edisi 1, Cet. 1. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nisa & Siti Aisatun, (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fakhrurrazi. (2016). Penerapan Metode Card Sort Dalam Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Belajar Sswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Pada Siswa MTS Darul Huda Kota Langsa. *JURNAL AL-IKHTIBAR (Jurnal Ilmu Pendidikan)*. (3)2.
- Sri Wulan Anggraeni & Yayan Alpian. (2020). *Membaca Permulaan Teams Games Tournament (TGT)*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media.

- Budi, A. A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Card Sort Pada Siswa Kelas V SD 5 Sengkol Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Mandala*. (4)4.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pres
- Amitya Kumara, dkk. (2014). *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Hadiana, dkk. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (4)2. ISSN: 2477-5673
- Ihwana. (2016). Pengaruh Media Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sd Iinpres Sambung Jawa 3. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Makasar*.
- Faujiah, Mayasari & Ulfa (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Forosiding Seminar Nasional Pendidikan STIKP Kususma Negara III*. (6)1.
- Wahidah. (2016). Penaruh Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Inpres 675 Libueng Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Makasar*.
- Sundori, Nenden, dkk, (2016). *Membaca dan Menulis di SD (Teori dan Pengajarannya)*. Bandung: UPI Press
- Nisa, Siti Aisatun, (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yoyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurlatifa, Nunik. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran SAS terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan. *JPSD UNTIRTA*. 23-41.
- Farida, Rahim. (2015). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.